

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini tidak berkaitan dengan hubungan antar variabel, melainkan dengan deskripsi variabel individu (Gravetter & Forzano, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kecemasan sosial dewasa awal pengguna Instagram di Jabodetabek.

3.2 Variabel Penelitian

- Terdapat satu variabel yang digunakan, yaitu kecemasan sosial.

3.2.1 Definisi Operasional Kecemasan Sosial Pengguna Instagram

Kecemasan sosial didefinisikan secara operasional sebagai total skor *Social Anxiety Scale for Social Media Use* (SAS-SMU) yang mengukur empat dimensi (Alkis et al., 2017). Indikator pada pengukuran ini adalah semakin tinggi total skor SAS-SMU, semakin tinggi pula kecemasan sosial pengguna Instagram. Sebaliknya, semakin rendah total skor SAS-SMU, maka semakin rendah pula kecemasan sosial pengguna Instagram.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu suatu kelompok yang menarik untuk diteliti dan yang akan digunakan untuk penelitian (Gravetter & Forzano, 2017). Populasi yang digunakan adalah dewasa awal berusia 18-25 tahun serta berdomisili di Jabodetabek yang menggunakan Instagram secara aktif. Pengguna Instagram di Indonesia sendiri sebanyak 91,77 juta jiwa yang dimana sebanyak 36,4%

(33,4 juta) berusia 18-25 tahun (Rizati, 2021). Pada penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan gambaran jumlah pengguna Instagram di Jabodetabek, sehingga kemudian peneliti menjadikan total keseluruhan tersebut sebagai populasi dari penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu merupakan suatu bagian dari jumlah serta karakteristik tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel dari populasi ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael berdasarkan jumlah populasi 33.404.280 jiwa, maka sampel yang diperlukan sebanyak 349 orang dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu *convenience sampling* yakni pengambilan sampel yang dijumpai secara kebetulan berdasarkan ketersediaan individu (Gravetter & Forzano, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media sosial seperti Instagram, Line, Telegram serta WhatsApp.

3.3.3 Karakteristik Subjek

Karakteristik subjek yang dibutuhkan adalah:

1. Berusia 18-25 tahun
2. Aktif menggunakan Instagram pribadi minimal satu jam sehari

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Alat Ukur Kecemasan Sosial

Alat ukur yang digunakan adalah *Social Anxiety Scale for Social Media Use* (SAS-SMU). Alat ukur ini digunakan untuk melihat bagaimana kecemasan sosial individu dalam menggunakan media sosial. Alat ukur ini awalnya dikembangkan oleh Alkis et al. pada tahun 2017 menggunakan Bahasa Turki. Alkis et al. (2017) menggunakan mahasiswa di Turki sebagai responden dan *Facebook* sebagai media sosial yang digunakan. Alat ukur ini

telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Herman et al. (2018) namun bukan merupakan bagian dari psikologi, melainkan teknik informasi. Erliksson et al. (2020) juga telah mengadaptasi alat ukur tersebut ke dalam bahasa Inggris. Peneliti menggunakan Erliksson et al. (2020) sebagai referensi karena merupakan bagian dari psikologi, setelah sebelumnya melakukan perbandingan antara translasi Herman et al. (2018) dan Erliksson et al. (2020) dengan bantuan *expert judgement*. Hasil uji *expert judgement* dapat dilihat pada lampiran 3.

Reliabilitas tiap dimensi alat ukur ini yaitu 0,80 sampai 0,92, sehingga disimpulkan bahwa alat ukur ini reliabel (Alkis et al., 2017). Skala yang digunakan yaitu skala Likert, dimana aitem *favorable* memiliki rentang skor pilihan jawaban yaitu (1) Tidak Pernah - (5) Selalu. Salah satu contoh pada dimensi *Shared Content Anxiety* pada aitem nomor 12 yaitu “*Saya khawatir teman-teman saya memberi penilaian terhadap konten yang saya bagikan di hadapan orang lain*”. *Blue print* alat ukur *Social Anxiety Scale for Social Media Use* (SAS-SMU) dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Blue print alat ukur *Social Anxiety Scale for Social Media Use (SAS-SMU)*

No	Aspek	Definisi	Aitem	Jumlah
1	<i>Shared content anxiety</i>	Kecemasan yang berasal dari konten yang dibuat dan dibagikan di media sosial oleh orang lain maupun individu itu sendiri	21, 15, 19, 10, 14, 17, 12	7
2	<i>Privacy concern anxiety</i>	Kecemasan timbul akibat kemungkinan informasi yang dibagikan atau diungkapkan di media sosial oleh orang lain	18, 6, 3, 20, 9	5
3	<i>Interaction anxiety</i>	Kecemasan muncul dari interaksi dengan orang lain di media sosial	8, 13, 5, 11, 16, 2	6
4	<i>Self-evaluation anxiety</i>	Kecemasan muncul dari individu memandang atau melihat serta menilai dirinya di media sosial	7, 1, 4	3
			Jumlah	21

3.4.2 Pengujian Psikometri

Pada penelitian ini, pengujian psikometri yang dilakukan meliputi perhitungan reliabilitas serta validitas pada alat ukur yang digunakan. Pengujian reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software JASP 0.14.1.0*.

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.4 Uji Validitas Alat Ukur *Social Anxiety Scale for Social Media Use (SAS-SMU)*

Uji validitas pada alat ukur SAS-SMU menggunakan *content validity*. *Content validity* yaitu bantuan serta penilaian ahli (*expert judgement*) terhadap aitem yang akan digunakan serta mengetahui aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012). Penelitian ini melakukan pengujian *content*

validity melalui uji *expert judgement*, yaitu kedua dosen pembimbing peneliti. Setelah melakukan uji *expert judgement*, terdapat beberapa pernyataan yang perlu dilakukan revisi susunan kalimatnya yaitu pada aitem 3, 4, 9, 10, 12, 14, 15, dan 17. Kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap empat responden yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian. Keempat responden memahami setiap aitem yang diberikan, sehingga tidak terdapat revisi pada alat ukur tersebut. Setelah tidak ada revisi kembali, maka alat ukur tersebut dapat langsung disebarakan kepada responden penelitian. Hasil uji *expert judgement* dapat dilihat pada lampiran 3.

3.4.5 Uji Reliabilitas Alat Ukur *Social Anxiety Scale for Social Media Use* (SAS-SMU)

Uji reliabilitas pada alat ukur SAS-SMU menggunakan *Cronbach Alpha* dengan batasan minimal 0,70 (Shultz & Whitney, 2005). Pengujian reliabilitas alat ukur SAS-SMU menunjukkan skor 0,953 dengan perhitungan aitem *rest correlation* di atas 0,3, yaitu antara 0,527 hingga 0,784. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka alat ukur yang digunakan dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.4.6 Analisis aitem Alat Ukur SAS-SMU

Analisis aitem dilakukan untuk melihat rentang skor setiap aitem apakah skor lebih tinggi atau lebih rendah dari CITC atau *item rest correlation* sebesar 0,3. Rentang paling rendah berada pada skor 0,527 dan paling tinggi berada pada skor 0,784. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Analisis aitem SAS-SMU

Item	Item-rest correlation
SAS-SMU 1	0,646
SAS-SMU 2	0,749
SAS-SMU 3	0,739
SAS-SMU 4	0,738
SAS-SMU 5	0,720
SAS-SMU 6	0,784
SAS-SMU 7	0,760
SAS-SMU 8	0,740
SAS-SMU 9	0,776
SAS-SMU 10	0,708
SAS-SMU 11	0,691
SAS-SMU 12	0,678
SAS-SMU 13	0,710
SAS-SMU 14	0,657
SAS-SMU 15	0,696
SAS-SMU 16	0,670
SAS-SMU 17	0,639
SAS-SMU 18	0,603
SAS-SMU 19	0,527
SAS-SMU 20	0,531
SAS-SMU 21	0,571

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif tidak berkaitan dengan hubungan antar variabel, melainkan dengan deskripsi variabel individu (Gravetter & Forzano, 2017). Teknik analisis deksriptif dengan menggunakan persentil digunakan untuk menggambarkan gambaran umum responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai kecemasan sosial dewasa awal pengguna Instagram. Gambaran umum tersebut dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin maupun durasi penggunaan media sosial Instagram.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden secara *online* menggunakan *Google Form*. Kuesioner disebarkan melalui media sosial seperti Instagram, Line, Telegram serta WhatsApp.
2. Data yang terkumpul kemudian peneliti periksa kesesuaian dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Peneliti kemudian mengolah data tersebut dengan teknik analisis deskriptif menggunakan bantuan JASP 0.14.0.1.0. Setelah itu peneliti menuliskan serta menjelaskan hasil dari pengolahan data tersebut.



